

**PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI
TERHADAP PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI BALANIPA
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Di ajukam Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**MUNAWWIR SARBIN NUR
NIM : 10156117014**

**JURUSAN TARBİYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2021**


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Munawwir Sarbin Nur**, NIM: 10156117014, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

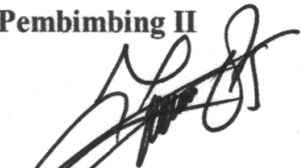
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 20 November 2021

Pembimbing I


Dr. M. Dalip, M.Th.I
NIP. 197506212007101002

Pembimbing II


Kamus, L.c., S.H., S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198411102019031007







PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Munawwir Sarbin Nur NIM: 10156117014**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 08 Desember 2021 Masehi bertepatan dengan 4 Jumadil Awal 1443 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.”

Majene, 10 Januari 2022 M

13 Jumadil Akhirah 1443 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M.Pd	:()
Sekretaris	: Darwis, M.Si	:()
Munaqisy I	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd	:()
Munaqisy II	: Muhammad Idris Hasanuddin. S.Pd.I., M.Pd.I	:()
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M.Th.I	:()
Pembimbing II	: Kamus, L.c., S.H., S.Pd.I., M.Pd	:()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I

NIP. 19710623 201411 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawwir Sarbin Nur
NIM : 10156117014
Tempat, Tanggal Lahir : Kandeapi, 12 Juni 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Kandeapi
Judul : Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai
Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri
Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 10 Januari 2022

Penyusun,



Munawwir Sarbin Nur
NIM: 10156117014

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatulallahi wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan petunjuk-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” dapat diselesaikan. Tak bosan jua kita selalu mendawamkan salawat kepada Nabi Muhammad saw yang menaruh cinta dan kasih sayang kepada umatnya.

Adapun skripsi ini dibuat sebagai bagian daripada proses akademik guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana sebagai alumni STAIN Majene. Sebagaimana diketahui bahwa skripsi merupakan karya tulis ilmiah pada jenjang S1, maka tahap ini merupakan awal bagi mahasiswa mengembangkan kemampuan di dalam meneliti.

Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa ada kekurangan baik dari segi penyusun bahasa maupun segi lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan tangan terbuka saya membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang ingin memberikan saran serta kritik sehingga dapat memperbaiki proposal ini.

Akhirnya penyusun mengharapkan semoga skripsi ini dapat menjadi referensi bagi penulis untuk belajar dan dapat mengembangkan diri lebih sungguh-sungguh. Semoga menjadi referensi bagi pembaca sekiranya penulisan ini bermanfaat untuk melengkapai khazanah keilmuan pendidikan agama Islam.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari pihak-pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T, M.T selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
2. Dr. H.M. Napis Djuwaeni, M.A selaku Ketua STAIN Majene periode 2017-2021.
3. Dr. Muliadi, S.Ag, M.Sos.I selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan.
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah & Keguruan.
7. Usri, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Dr. M. Dalip, M.Th.I selaku dosen pembimbing pertama.
9. Kamus, L.c., S.H., S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua.
10. Para dosen yang telah mengajar dan mendidik kami selama ini.
11. Orang tua tercinta yang mendidik dan memberikan kasih sayangnya sehingga dapat membiayai pendidikan saya selama ini.
12. Rasjuddin. S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMK Negeri Balanipa yang telah mengizinkan meneliti di sekolah tersebut.
13. Teman-teman semua yang memberikan suport dan silaturahmi selama ini.

ABSTRAK

Nama : **MUNAWWIR SARBIN NUR**

NIM : 10156117014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : *Peranan Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMK Negeri Balanipa Kabupaten Polewali Mandar*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri Balanipa, (2) Bagaimana bentuk nilai toleransi yang diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mengutamakan pendeskripsian secara analisis mengenai suatu peristiwa atau proses sebagaimana dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari data tersebut ditarik kesimpulan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah: (1) Adanya peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri Balanipa, (2) Adanya bentuk nilai toleransi yang diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Negeri Balanipa bukan menjadi hal yang sulit untuk dijalankan, karena telah memiliki keberagaman peserta didik. Peran guru sebagai pendidik yaitu mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan teladan kepada peserta didik agar senantiasa dapat meneladani perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Adapun nilai toleransi yang telah diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa yaitu pengintegrasian nilai toleransi pada materi pelajaran PAI dengan memberikan ayat-ayat yang berkenaan tentang toleransi, serta penerapan aturan atau tata tertib yang berorientasi pada sikap toleransi yang harus dijalankan di sekolah.

Kata Kunci: *Peran Guru dan Penanaman Nilai Toleransi*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pemindahan dan pengembangan pengetahuan dari seorang guru terhadap peserta didik. Pendidikan dalam hal ini memiliki peranan sangat penting sebagai modal berharga yang dapat menunjang kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, kita akan ketinggalan zaman kehidupan manusia tidak akan teratur dan akan mengalami kekacauan, kehidupan yang semakin maju dan zaman yang semakin canggih tidak lain merupakan capaian atau hasil dari perkembangan pendidikan.

Idealnya pendidikan agama harus bisa memperkuat pendidikan kebangsaan. Jadi, dalam sebuah sistem pendidikan umum yang dibiayai negara juga harus menopang tujuan dari negara ini, bahwa negara ini tidak hanya menjadikan seseorang menjadi taat beragama satu agama tertentu, tetapi juga harus menjaga kebangsaan.¹

Hasil penelitian Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Universitas Islam Negeri Jakarta pada pertengahan tahun 2016 menunjukkan bahwa banyak guru Pendidikan Agama Islam di tingkat SD dan SMP cenderung berpaham eksklusif dan bersikap tidak toleran terhadap kelompok yang berbeda paham dengan mereka, baik Islam maupun non-Islam. Adapun

¹Diah Ayu, "Guru Agama dan Toleransi Superfisial di Sekolah". CNN Indonesia (online). <http://m.cnnindonesia.com/nasional>, di akses pada 18 juli 2021

masalah toleransi yang sering terjadi dilingkungan sekolah selain tentang agama adalah tentang ras dan suku yang harus diperhatikan oleh guru selaku yang berperan penting dalam penanaman nilai toleransi kepada peserta didik.²

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 1 Bab 1 telah dijelaskan tentang pendidikan yang memberikan pengetahuan dan pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengajarkan agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³ Islam juga sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Al-Quran telah

menjelaskan tentang toleransi seperti dalam: QS Yunus/10: 40-41

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُؤْمِنُ بِهِ ۖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ ۗ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ۚ ٤٠ وَإِنْ
كَذَّبُواكَ فَقُلْ لِّي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُوا وَأَنَا بَرِيءٌ مِّمَّا
تَعْمَلُونَ ٤١

Terjemah Bahasa Mandar :

Anna di antarana ise'iya diang to matappa' lao dikoroang. Anna di antarana ise'iya diang to' o andiang matappa' lao. Puangmu kaminang ma'issang di to mappogau'arrusang. Mua' ise'iya malloso-losongano'o (Muhammad) jari pa'uwwango'o "Di seseu pe'uyanga'u anna di sesemu pe'uyangammu mie' lappaso'o mie di anu iya upogau' anna lappas toa' pole di anu iya mie' mupogau."

² Dadi Darmadi, "Guru Agama Makin Tak Toleran".2016, dikutip dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/guru-agama-makin-tak-toleran>. Diakses pada tanggal 15 November 2021.

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2007, Pasal 1 ayat 1. hal. 2.

Terjemah Bahasa Indonesia :

Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan. Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".⁴

Pemahaman yang keliru terhadap pesan moral agama yang bersifat universal akan mengakibatkan timbulnya permasalahan di kalangan peserta didik maupun guru dalam hal penerapan toleransi yang baik. Sikap yang demikian, ketika seorang dihadapkan dengan individu lain diluar kelompoknya akan terjadi gesekan bahkan konflik. Padahal secara sosial budaya, bangsa Indonesia adalah bangsa yang multikultural, multi etnik dan multi agama

Sesungguhnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara *integrated* dapat dikembangkan dalam kerangka pendidikan multikultural yang menimbulkan sikap toleransi di antara anak didik baik mengenai cakupan materi dalam kurikulum, metode pengajaran maupun paradigma. Dengan demikian diharapkan agama akan menjadi penyejuk bagi kehidupan sosial kemasyarakatan dan pencipta suasana damai dalam kehidupan masyarakat

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Lembaga sekolah

⁴ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya , Idham Khalid,2019. hal.10

terutama guru memiliki peran penting dalam mengenalkan pendidikan karakter pada anak. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan kepada anak adalah toleransi.

Penanaman nilai toleransi sejak dini bertujuan agar peserta didik memiliki rasa menghargai keberagaman. SMK Negeri Balanipa sebagai sekolah yang masih tergolong baru didirikan, kelihatannya juga tidak mau ketinggalan untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada semua peserta didiknya.

Bermula dari sinilah peneliti tertarik dan terpanggil untuk menelusuri penanaman nilai-nilai toleransi di SMK Negeri Balanipa. Agar penelitian ini berarah maka peneliti akan memformulasikan ke dalam sebuah judul “Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi terhadap Peserta Didik di SMK Negeri Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Dari beberapa masalah yang ditemukan, maka fokus penelitian ini didasarkan pada peranan guru dalam menanamkan nilai – nilai toleransi yang meliputi beberapa aspek yakni guru sebagai pendidik, pembimbing, dan penasehat terhadap murid di sekolah.

2. Deskripsi Fokus

Dalam penelitian ini yang ada beberapa aspek penelitian dalam deskripsi fokus. Adapaun bagian dari deskripsi fokus dijelaskan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 2.1 Deskripsi Fokus

Fokus	Deskripsi
a. Bentuk peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik • Penasehat • Pembimbing
b. Nilai-nilai toleransi peserta didik	Toleransi Beragama

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri Balanipa ?
2. Bagaimana bentuk nilai toleransi yang diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa?

D. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Ada banyak peneliti terdahulu tentang peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Komsiyah, Nining.2018. Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMAN 1 Ponorogo. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa: Pola interaksi antar umat beragama di SMAN 1 Ponorogo baik antara peserta didik muslim dan non muslim, antara guru muslim dan non muslim, antara guru muslim dan peserta didik non muslim, dan antara guru non muslim dengan peserta didik muslim terwujud dalam interaksi sosial yang bersifat assosiatif dalam bentuk kerja sama primer dan asimilasi berupa komunikasi baik yang dilandaskan pada *ukhuwah basyariyah*

Peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama antar peserta didik di SMAN 1 Ponorogo baik secara formal maupun non formal ditanamkan melalui beberapa metode metode secara umum dengan percakapan, keteladanan, pembiasaan dan ceramah.

Peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama pendidik dan tenaga kependidikan di SMAN 1 Ponorogo. Baik secara formal maupun non formal ditanamkan melalui beberapa metode secara umum dengan percakapan, keteladanan, pembiasaan dan ceramah.⁵

2. Rinai Rohalifah NIM. 1416513073 judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas

⁵ Komsiyah, Nining.2018. *Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMAN 1 Ponorogo(skripsi)*

Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.”⁶ Berdasarkan penyajian dan pembahasan data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pertama, strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai- nilai kerja sama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini telah meneguhkan rasa toleransi siswa kepada sesama manusia. Dalam menumbuhkan toleransi siswa di dalam kelas maupun di luar kelas dengan telah dilakukan dengan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan. Kedua, faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan toleransi siswa tercermin melalui kekompakan dari pihak sekolah, kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orangtua siswa. Sedangkan faktor penghambat yaitu lingkungan baik itu lingkungan keluarga yang kurang kondusif dan tontonan di media massa yang tidak mendidik.

⁶ inai Rohalifah NIM. 1416513073 judul skripsi “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Table 1.1 Originalitas penelitian

NO	Nama peneliti, judul, bentuk, penerbit, tahun penelitian	Persamaan	perbedaan
1	Komisiyah, Nining. 2018. Peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo	Sama-sama membahas tentang toleransi	Penelitian Komisiyah Nining, lebih fokus pada peranan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, namun penulis ingin mengetahui peranan guru secara universal dalam penanaman nilai toleransi
2	Rinnai Rohalifah NIM. 1416513073 judul skripsi “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”.	Sama-sama membahas tentang nilai toleransi	Penelitian Rinai Rohalifah lebih fokus pada strategi guru dalam menumbuhkan toleransi siswa, namun penulis ingin mengetahui peranan guru dalam menanamkan nilai toleransi

E. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada peserta didik di SMK Negeri Balanipa
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk nilai toleransi yang diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa

2. Kegunaan Penelitian

- a. Mengetahui seberapa besar pengaruh peran guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMK Negeri Balanipa
- b. Dapat menambah wawasan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai- nilai toleransi terhadap peserta didik di SMK Negeri Balanipa.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti yang lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud peran guru adalah seluruh tingkahlaku dalam melaksanakan tugasnya yaitu sebagai guru.¹

Diantara peran guru antara lain:

1. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka di masa depan. Pendidik juga adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya
2. Sebagai anggota masyarakat, guru berperan memmbangun inyteraksi dan hubungam social masyarakat, dan menjadi bagian

¹ Tohirin, "*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*".Rajawali Pers, Jakarta. hal. 165.

dari masyarakat

3. Sebagai administrator seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran
4. Sebagai pengelola pembelajara, bahwsanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar sekolah²

Gary flewelling dan william Higginson (2003)³ menggambarkan peran guru sebagai berikut :

1. Memberikan stimulasi kepada siswa dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya (rich learning tasks) dan terancang dengan baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emesional, spritual, dan sosial
2. Berinteraksi dengan siswa untukmendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskuis, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai dan meryakan perkembangan,pertumbuhan dan keberhasilan
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, seseorang yang

² Imam Wahyudi, Mengejar Profesionalisme Guru, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal. 45-46

³ Gary Flewelling and Wiliiam Higginson, "*Teaching with Rich Learning Tasks*". Adelaide: The Australian Association of Mathematic Teacher,2003. hal. 189

mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa

Menurut Imam Wahyudi, dikutip dari buku “mengejar profesionalisme” peranan guru antara lain :

- a. Guru sebagai pendidik yaitu pada dasarnya guru adalah seorang pendidik yang anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang mendidik anak didiknya, guru sebagai seorang pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.
- b. Guru sebagai pengajar yaitu guru melaksanakan pembelajaran dan membantu peserta didiknya yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari
- c. Guru sebagai pembimbing yaitu dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan peserta didik dalam menatap masa depan membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.
- d. Guru sebagai pelatih yaitu dalam hal ini berkaitan dengan melatih peserta didik, seorang guru harus berupaya mengembangkan kemampuan dan keterampilan mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotriknya
- e. Guru sebagai penasehat yaitu seorang guru berperan aktif dalam hal memberi arahan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menghadapi permasalahan serta membantu

menyelesaikannya

- f. Guru sebagai pembaharu yaitu guru berperan dalam memberi ide-ide dan pandangan masa depan peserta didik, sehingga nantinya mereka akan berfikir kreatif dan kelak mereka bias memberikan pembaharuan yang positif melalui karya yang mereka buat
- g. Guru sebagai model dan teladan yaitu peserta didik secara tidak langsung akan meniru apa-apa yang ada pada seorang guru, guru pula menjadi cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri (akhlak)
- h. Guru sebagai peneliti yaitu seorang guru secara sadar atau tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didiknya
- i. Guru sebagai pendorong kreatifitas yaitu seorang guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka
- j. Guru sebagai pembangkit pandangan yaitu guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah dimasa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada dimata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menetap kebenaran

- k. Guru sebagai pekerja rutin yaitu guru bekerja dalam pendidikan secara aktif sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan dengan peranan dan tugas dengan serangkaian administrasi mereka
- l. Guru sebagai evaluator yaitu dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.⁴
- m. Mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, rasa antusias, girah dari seorang pembelajar yang berani mengambil resiko dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi, fasilitator, dan seorang artis.⁵

Sedangkan menurut Rusman bahwa peran guru diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator melalui perannya sebagai demonstrator, guru hendaknya menguasai bahan atau materi belajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola akses dalam perannya sebagai pengelola kelas. Guru hendaknya mampu melakukan

⁴ Imam Wahyudi, "Mengejar Profesionalisme Guru" .Prestasi Pustaka, Jakarta.2012. hal. 47-42

⁵ Gary Flewelling and Wiliiam Higginson, "*Teaching with Rich Learning Tasks*". hal.189

penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi

- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar
- d. Guru sebagai evaluator, guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sedang dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.⁶

Peran guru dalam mengajar secara profesional terhadap siswa yakni sebagai pendidik, penasehat, dan pembimbing. Peran tersebut merupakan kewajiban yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh guru. Namun, dalam mengajarkan kepada siswa guru harus bisa menjadi *role mode* atau seorang yang dipandang baik dan patut ditiru oleh siswa.

Guru adalah orang yang profesional mengajar materi pendidikan,

⁶ Rusman, "Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru". PT RajaGrafindo: Jakarta. hal. 62-64.

mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas dan mampu mengimplementasikan bentuk-bentuk nilai toleransi dalam bergaul di sekolah.

1. Peran Guru Sebagai Pembimbing

Perilaku Pembimbing adalah perilaku yang memancar dari aspek-aspek kepribadian sebagaimana ditampilkan oleh seorang pembimbing dengan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

- a. *Empati*, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh murid
- b. *Attending*; ramah, bersahabat, terbuka.
- c. *Supporting-motivating*; mendorong dan memotivasi
- d. *Unconditional positive regard*; menghargai secara positif tanpa syarat, menerima, toleran (memaafkan apapun keadaannya).
- e. *Genuine*; asli, jujur
- f. *Respect*; menghormati diri dan hak-haknya
- g. *Correct*; tepat, jelas, cermat, mudah dimngerti
- h. *Realistic*; menerima kenyataan
- i. *Cerdas, kreatif, dan menguasai ilmu*
- j. Berwawasan religious, pskilogis, sosiologis, dan budaya
- k. Terampil dalam tugas

Peran guru seabgai pembimbing adalah; guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mngalami kesulitan (belajar,

pribadi, dan sosial) mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif diberbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olahraga). Karakteristik-karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru untuk mengolah proses belajar mengajar (PBM).⁷

2. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Dari beberapa definisi peran guru di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sejatinya senantiasa membantu perkembangan peserta didik dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. Peran guru juga membantu mengatasi kesulitan belajar peserta didik baik didalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Sebagai pendidik dan pengajar

Dalam pendidikan islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan

⁷ Sofyan, "*Peran Guru Sebagai Pembimbing*". *Mimbar Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1/XXII/2003. hal. 27.

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Menurut pendapat lain, pendidik merupakan seseorang yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptakannya. Sedangkan yang dimaksud dengan pengajar adalah seseorang yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program itu dilakukan. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan pengajar yaitu:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan
- b. Memberikan contoh
- c. Melakukan pembiasaan
- d. Memberi motivasi⁸

2. Sebagai anggota masyarakat

Peran guru sebagai anggota masyarakat adalah guru berperan membangun interaksi dan hubungan membangun interaksi dan hubungan social masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat. Adapun peran guru yang dilakukan oleh guru sebagai anggota masyarakat yaitu:

- a. Guru sebagai pemimpin yang menjadi panutan
- b. Guru sebagai agen kemajuan dan pembaharuan⁹

3. Sebagai administrator

Guru sebagai administrator bukan berarti sebagai pegawai kantor,

⁸ M. Shabir U, "Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru" dalam Auladuna, (Makassar. UIN Alauddin), hal. 227

⁹ Sulaiman, "Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Masyarakat", dalam Auladuna, hal. 110

melainkan sebagai pengelola kelas atau pengelola interaksi belajar mengajar. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam pengelolaan kelasnya maka efektifitas dari suatu belajar mengajar dan prestasi guru tersebut akan meningkat. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai administrator yaitu :

- a. Guru sebagai pengarah, inisiatif, dan penilaian kegiatan pendidikan
- b. Guru sebagai penegak disiplin
- c. Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda

4. Sebagai pengelola pembelajaran

Pengelola pembelajaran sama halnya dengan pengelolaan kelas, dimana seorang guru melakukan kegiatan untuk mengontrol tingkah laku siswa, menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan di dalam kelas secara ketat. Adapun peran yang dilakukan oleh guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu :

- a. Memelihara lingkungan kelas
- b. Memberikan bimbingan
- c. memberikan bimbingan
- d. memnfaatkan waktu secara efesien
- e. efektifitas dalam pencapaian tujuan¹⁰

C. Nilai-nilai Toleransi

Nilai-nilai toleransi dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Istilah toleransi diartikan

¹⁰ Nurhaidah, "Pengembangan Kompetensi Guru: Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional" hal.17-18

sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Menurut pendapat Walzer toleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap antara lain :

1. Sikap untuk menerima perbedaan
2. Mengubah penyregaman menjadi keragaman
3. Mengakui hak orang lain
4. Menghargai eksistensi orang lain
5. Mendukung secara antusias terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan YME.¹¹

Toleransi sesama manusia dapat diartikan suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Salah satunya adalah hak untuk hidup karena setiap orang mempunyai hak hidupnya masing-masing.

Toleransi terhadap makhluk Tuhan lainnya. Toleransi kepada makhluk hidup lainnya disini yang dimaksud adalah tentang bagaimana sikap atau cara kita menghargai kebebasan hewan ataupun tumbuhan untuk tetap hidup dan

¹¹ Zuhairi Misrawi, "Al-Qur'an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme", Fitrah, Jakarta.2010. hal.10

juga lingkungan sekitar yang terjaga kebersihannya.

Toleransi antara Umat Beragama. Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini, tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sendiri.

Adapun prinsip-prinsip dalam toleransi antar umat beragama yaitu :

1. Tidak boleh ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun dilakukan secara kasar
2. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang diyakininya dan beribadah menurut keyakinan itu
3. Tidak akan berguna memaksa seseorang agar mengikuti suatu keyakinan tertentu
4. Tuhan Yang Maha Esa tidak melarang hidup bermasyarakat dengan yang tidak sefaham atau tidak seagama dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.¹²

Dari beberapa teori diatas bahwa nilai-nilai toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat dalam meyakini dan mengatur kehidupannya dan menentukan arah hidupnya masing-masing.

D. Penanaman Nilai-Nilai

Penanaman nilai adalah proses untuk membelajarkan siswa agar

¹² Mohammad Daud Ali, *“Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik”*. CV Wirabuana, Jakarta. Hal.82

memahami hakikat sesuatu yang baik yang pantas dilakukan oleh manusia menyangkut keyakinan, norma, dan perilaku. Penanaman nilai berarti juga upaya untuk membentuk pribadi yang memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan dan ketuhanan. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap transformasi nilai

Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transformasi nilai ini sifatnya hanya pemindahan pengetahuan dari pendidik ke siswanya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada rana kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Pada tahap transformasi nilai dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan dan mencoba menjelaskan pada siswa yang mana guru mengupayakan agar peserta didik mengetahui suatu konsep. Namun pengetahuan yang diajarkan oleh guru belum tentu diingat oleh siswa karena pada tahap ini guru tidak memiliki hak untuk meyakinkan bahwa yang diajarkan akan diingat dalam jangka waktu yang lama. Sehingga pada tahap ini siswa masih akan mudah lupa terhadap apa yang dijelaskan guru.

2. Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidik dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Di sisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya. Pada tahap transaksi nilai ketika guru telah mengajarkan tentang suatu konsep, peserta didik diharapkan untuk melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui. Untuk dapat menjalankan tahap ini maka seorang pendidik juga harus bisa memberikan contoh konkrit tentang suatu konsep tersebut. Mengingat pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak dan anak-anak akan mengikuti apa yang dicontohkan pendidik. Maka anak akan lebih mudah menyerap dan cepat menyerap karena apa yang dilihat dan dirasakan langsung akan lebih mudah diingat.

3. Tahap transinternalisasi

Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif.¹³ Dalam tahap ini pendidika harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap mental dan kepribadian gurunya.

¹³ Muhammad Munif, "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai dalam Membentuk Karakter Siswa". EDURELIGIA, Vol.01 No. 01 Tahun 2017. hal. 4.

Pada tahap transinternalisasi nilai peserta didik diharapkan menjadi orang seperti yang ia ketahui. Konsep itu seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menyatu dengan kepribadiannya. Peserta didik membiasakan nilai-nilai atau konsep yang benar yang telah ia pelajari dan yakini, agar terorganisir dalam tingkah laku sehingga menjadi watak atau kepribadiannya yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.

Proses penanaman nilai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu :

- a. menyimak, yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap efektifnya
- b. menanggapi, yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai pada tahap memiliki kekuatan untuk menerima nilai tersebut
- c. memberi nilai, yakni dengan kelanjutan dari aktivitas merespon menjadi siswa mampu memberikan makna terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya
- d. mengorganisasi nilai, yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam kepribadiannya sendiri sehingga ia memiliki suatu nilai yang berbeda dengan orang lain
- e. karakteristik nilai, yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar dan diyakini, dan yang telah terorganisir dalam kepribadiannya sehingga nilai tersebut menjadi watak kepribadian, yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya.¹⁴ Proses penanaman nilai terjadi apabila individu

¹⁴ Sadam Fajar Shodiq, *“Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan*

menerima pengaruh dan bersedia melakukan bersikap sesuai pengaruh itu karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang diyakini dan sesuai dengan nilai yang dianutnya. Dalam hal ini, maka sikap yang diterima oleh individu dianggap benar. Sikap inilah yang dipertahankan dan biasanya tidak mudah berubah selama sistem nilai yang berada dalam diri individu masih bertahan.

E. Bentuk-Bentuk Nilai Toleransi

Toleransi adalah suatu sifat yang di miliki untuk dapat saling menerima, memahami, menghormati orang lain. Menanamkan nilai-nilai toleransi kita harus mengacu pada prinsip dasar dari toleransi itu sendiri, maka dari itu perlu kita ketahui bahwa toleransi dibagi atas dua bentuk yaitu toleransi beragama dan toleransi bernegara.

1. Toleransi Beragama

Toleransi Beragama adalah sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan yang mengacu pada ajaran Islam dalam menghargai perbedaan.¹⁵ Sebagai satu sistem, ajaran Islam itu secara garis besar meliputi tiga sub sistem: akidah, syari'ah, dan akhlak. Aplikasi pada manusia, akidah merupakan keyakinan hidup, beriman kepada Allah swt. yang diikrarkan dengan bertitik tolak pada hati nurani. Sedangkan syari'ah dan akhlak diaplikasikan oleh manusia dengan bertitik tolak pada akidahnya. Aplikasi syari'ah dan akhlak merupakan manifestasi dan konsekuensi dari ikrar beriman kepada Allah swt. Maka aqidah, syari'ah

Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif, At-Tajdid, Vol. 1, No.1 Januari-Juni 2017.hal. 18.

¹⁵ Imamatussholihah Karahayon. "Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas." Banyumas: IAIN Purwokerto, 2017.

(ibadah dan muamalah), dan akhlak setiap muslim dalam segala aspek kehidupan semisal sosial, ekonomi, politik, seni, dan lain-lain adalah berkorelasi positif lagi signifikan, berjaln erat dan mesra, tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain.

Sebagai pembawa ajaran universal lagi *Rahmatan lil 'alamin*, Islam (al-Qur'an dan sunnah nabi saw.) membimbing manusia menggapai kebahagiaan yang merupakan akumulasi sekaligus harmonisasi atas kebenaran, kebaikan, kesenangan, keselamatan dan ketentraman melalui lima macam petunjuk sistem hubungan manusia terhadap sumber-sumber kebahagiaan. Pertama, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan Allah swt. Kedua, petunjuk yang mengatur hubungan antar sesama muslim. Ketiga, petunjuk yang mengatur hubungan muslim dengan non muslim. Keempat, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan alam sekitar. Kelima, petunjuk yang mengatur hubungan manusia dengan kehidupannya. Kebahagiaan hanya dapat diraih manakala manusia serius lagi komitmen mengaktualisasikan lima macam petunjuk tersebut. Terkait dengan petunjuk kedua yang mengatur hubungan antar sesama muslim, secara prinsipal Islam mengajarkan agar sesama muslim saling memelihara persatuan dan saling menolong dalam ketakwaan serta saling mencintai seperti terhadap diri sendiri seperti di bawah ini :

a. Ajaran agar sesama muslim saling memelihara persatuan suatu misal

termaktub dalam QS. Ali 'imran [3] : 103

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ

كُنْتُمْ أَعْدَاءٌ ۖ فَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا ۗ وَكُنْتُمْ عَلَىٰ
 شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ
 تَهْتَدُونَ ۝ ١٠٣

Terjemah Bahasa Mandar :

“Anna piamasse’o mie’ iyyanasanna di gulang (agama) na puang Alla Taala disesemu diwattu diango’o diolo’ (jahliyah) sialla-alla (sisala-sala), jari puang Alla Taala mappammesa atemu, mane napajario melulluare’ sawa’ pappenyamanna puang Allah Taala. Anna diango’o di biring ba’ba naraka mane napamasalama’o pole di api naraka. Bassami di’o puang Alla Taala mappannassa aya’-aya’na malaoo maala panunju.

Terjemah Bahasa Indonesia :

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”.¹⁶

- b. Ajaran agar sesama muslim saling menolong dalam urusan ketakwaan sekaligus larangan saling menolong urusan kemaksiatan,

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Idham Khalid, 2019.

suatu misal dalam QS. Al-Maidah [5] : 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبَدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Terjemah bahasa Mandar

E inggannana to matappa' da le'ba' pawali-wali di syiar-na Puang Alla Taala. Anna da (pawali-wali) di bulang haram, da parimba olo'-olo' Hadya anna olo'-olo' kala'id, anna da to'o (passara-sarai) to lamba di Baitullah, diangi maitai pammase anna riona puanna. Anna' mua' puramo'o mahhajji malamo'o marrangngang. Anna da sawa' cai'mu di mesa kaum sawa' diangi mappusarao pole di Masjidil Haram, anna diango'o massessai. Anna situlu-tulungo'o (mappogau') acoang anna takwa, anna da situlu-tulung mappogau' dosa anna da pawali-waliang. Anna takwao dinPuang Allah Taala, sitonganna Puang Alla taala tongang mabe'i sessana.

Terjemah Bahasa Indonesia :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang hady, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka

bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”¹⁷

- c. Ajaran agar sesama muslim saling mencintai dan saling memelihara keselamatan sehingga tidak saling membahayakan dan tidak saling mencelakai seperti terhadap diri sendiri.

Terkait dengan petunjuk ketiga yang mengatur hubungan muslim dengan non muslim, secara prinsipal Islam mengajarkan agar toleransi dalam urusan agama dan hidup membawa manfaat bagi orang lain.

F. Peserta Didik

1. Pengertian peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa, oleh karena itu dia membutuhkan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan dari orang dewasa atau dengan bahasa yang lebih teknis adalah “ pendidik” dengan tujuan untuk mengantarkannya menuju suatu pematangan diri. Dari sudut pandang yang lain, ada juga yang mengatakan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki fitrah atau potensi untuk mengembangkan diri, sehingga ketika fitrah ini ditangani secara baik maka sebagai

¹⁷ Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahannya, Idham Khalid, 2019.

aksesnya justru anak didik itu nantinya akan menjadi seorang yang bertauhid kepada Allah.

Peserta didik merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik dapat ditinjau dari berbagai pendekatan yaitu :

a. Pendidikan sosial

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang dipersiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik lagi

b. Pendekatan psikologi

Peserta didik adalah suatu organisme yang sedang tumbuh dan berkembang

c. Pendekatan edukatif

Pendekatan ini menjadikan peserta didik sebagai unsur penting dan peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut yaitu mendapat perlakuan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya, mengikuti program pendidikan, mendapat bantuan fasilitas belajar, pindah kesutu pendidikan yang sejajar di anggap lebih tinggi, memperoleh hasil pendidikan, menyelesaikan program lebih cepat, mendapatkan pelayanan yang khusus terutama bagi yang cacat.¹⁸

2. Hak dan kewajiban peserta didik

Menurut Damir ketika memasuki satuan pendidikan formal atau

¹⁸ Amiruddin Siahaan dan Nur Hidayah, “*Hadis-Hadis tentang Peserta Didik*”. Nadya Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 1, April 2014. Hal. 2.

sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu, yang diatur dalam UU NO NO.20 Tahun 2003 tentang pendidikan bahwa setiap peserta didik pada suatu pendidikan berhak :

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama kepercayaannya
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi dan orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikannya
- d. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan yang setara
- e. Menyesuaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan

3. Kewajiban peserta didik

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Sementara menurut Sungkring, akhlak peserta didik yang harus dimiliki ketika menuntut ilmu ialah :

- a. Peserta didik harus membersihkan hatinya dari kotoran dan penyakit

hstinya,dari kotoran dan penyakit hati sebelum ia menuntut ilmu, sebab ilmu ialah cahaya Allah, ilmu akan masuk apabila hati seseorang bersih

- b. Peserta didik harus mempunyai tujuan yang jelas dan orientasi dalam menuntut ilmu, dalam rangka menghiasi hasil dengan sifat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- c. Peserta didik harus tabah dalam memperoleh ilmu pengetahuan
- d. Peserta didik harus ikhlas dalam menuntut ilmu dan menghormati pendidik serta memohon kerelaannya dalam menggunakan beberapa cara yang baik

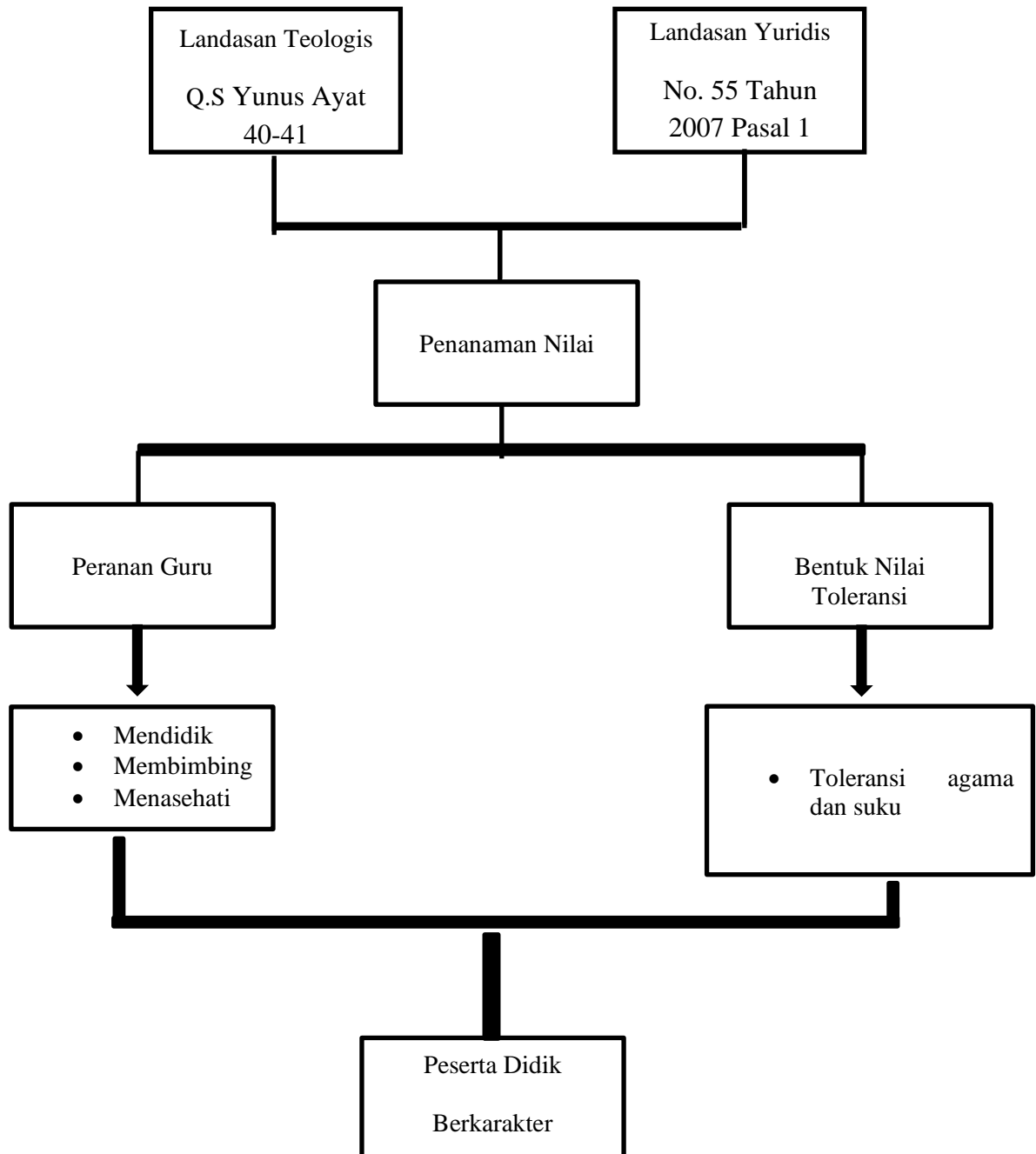
G. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori-tori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian.

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan atau menyoroti masalahnya. Untuk itu, perlu disusun sebuah kerangka teori yang memuat pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti.

Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk menjaelaskan secara sitematis teori yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangkakonseptual yang akandujelaskan pada gambar dibawah

inidan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk menggambarkan suatu peristiwa dan data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain). Penelitian ini di dalamnya menggunakan metode studi kasus yang mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang dialami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Balanipa, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa siswa maupun masyarakat di daerah itu memiliki kerukunan yang cukup erat dan memiliki nilai toleransi yang cukup baik.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hal yang esensial. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.¹

C. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka perlu menentukan jenis data atau informasi yang dibutuhkan karena dapat menciptakan pertanyaan-pertanyaan dengan kategori respon yang sesuai. Peneliti harus memikirkan pertanyaan sebagai pengumpulan informasi dari kategori utama, yakni opini, sikap, perilaku dan pengetahuan.

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber. Data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di SMK Negeri Balanipa Kecamatan Polewali Mandar, semua itu dapat dilakukan, baik wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang diperoleh dari siswa, kepala sekolah, guru.

¹ Sugiono, "*Memahami Penelitian Kualitatif*". Bandung :Alfabeta,2014. hal. 1-2.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Jadi data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti literature-literature yang ada seperti dokumen resmi, laporan- laporan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian.²

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan komunikasi.

1. Metode observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada satu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau kelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang nilai toleransi di SMK Negeri Balanipa dan juga cara

² Sugiono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung :Alfabeta,2014. hal.2.

penanamannya. Observasi dilakukan dengan cara melihat langsung pelaksanaan penanaman nilai toleransi beragama yang dilakukan di sekolah.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai subjek peneliti yaitu guru, bagian kurikulum, dan siswa.³ Wawancara ini akan dilakukan dengan mendatangi langsung subjek penelitian dan menanyakan beberapa hal yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Dalam proses wawancara ini akan di dokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis dan audio visual yang nantinya juga akan diuraikan dalam bentuk tulisan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah yang berkaitan dengan proses penanaman nilai toleransi bergama dalam bentuk tulisan dan gambar dengan

³Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Publikasikasil Penelitian Untuk Mahapeserta didik Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora.*

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*

menggunakan alat-alat dokumentasi yang diperlukan. Hal ini sangat diperlukan sebagai penunjang dan pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara.⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan hasil riset yang berkualitas, adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terjun langsung dalam lapangan penelitian, fungsi diharapkan dari observasi adalah mendapatkan data-data yang bisa dipertanggung jawabkan, baik secara ilmiah ataupun non ilmiah.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.

3. Alat perekam

Penggunaan instrumen ini ialah sebagai pelengkap bentuk riset yang ada di lapangan. Alat perekam bisa dalam audio atau video, seperti penggunaan handphone, tape, kamera, dan lain sebagainya.

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Analisis data merupakan telaah data yang telah diperoleh sumber data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, seperti mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Peneliti memulai proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, wawancara maupun dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model interaktif yang melalui tiga tahapan :

1. Reduksi data

Setelah data yang diperoleh terkumpulkan maka langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting. Dalam reduksi data akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan untuk menganalisis data selanjutnya³. Tahapan reduksi data ada 2 yaitu :

a. Menyeleksi data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Biasanya data yang diperoleh begitu banyak dan juga pasti ada yang kurang relevan dengan permasalahan penelitian. Maka pada tahap ini data harus diseleksi

b. Membuat kode atau kategori permasalahan penelitian:

- 1) Kategori tentang penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah
2. Kategori tentang dalam kendala dan solusi dalam penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah. Display data

Display data adalah penyajian data untuk memberikan gambaran keseluruhan dari hasil data penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema penelitian. Penyusunan data ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Penyajian data dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam bentuk narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data terkumpul dan sesuai dengan tema yang telah disatukan ke dalam kategori informasi atau gambaran yang sesuai dengan rumusan permasalahan maka akan dapat diperoleh sebuah kesimpulan yang mana kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah yang ada.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dari data-data yang terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yakni melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengecek data tentang penanaman nilai toleransi beragama siswa melalui budaya sekolah di Sekolah SMK Negeri Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar

yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dan teknik. Hasil data yang diperoleh dari sumber yang digunakan penelitian ini yaitu siswa dan guru kemudian dideskripsikan dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan berbeda juga yang spesifik lalu akan dihasilkan sebuah kesimpulan.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari hasil obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dicek dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini merupakan uraian pokok persoalan yang merupakan substansi dasar penelitian, dimulai dari pendeskripsian gambaran umum dari lokasi tempat meneliti dan penjabaran tentang temuan penelitian perihal peranan guru dalam menanamkan nilai-nilai toleransi terhadap peserta didik di SMK Negeri Balanipa Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar. Pembahasan hasil temuan yang dimaksud peneliti mengacu pada batasan rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya sebagai parameter penelitian.

1. Profil SMK Negeri Balanipa

a. Sejarah berdirinya SMK Balanipa

SMK Negeri Balanipa, merupakan sekolah menengah kejuruan pertama yang didirikan di Desa Tammangalle, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Masa pendidikan sekolah di SMK Negeri Balanipa di tempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Berdirinya SMK Negeri Balanipa dilatar belakangi oleh tingginya minat masyarakat yang ingin anaknya melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan, apalagi di Kecamatan Balanipa belum ada Sekolah Menengah Kejuruan, dan itu juga salah satu alasan mengapa sekolah ini didirikan di Desa Tammangalle Kec. Balanipa. SMK Negeri Balanipa didirikan pada tahun 2010, oleh

Pemerintah Kabupaten Polewali Mandar yang luas tanahnya sebesar 7.932 m², dan sudah bersertifikat. Semakin hari SMK Negeri Balanipa semakin berkembang yang awalnya memiliki jumlah siswa hanya kurang lebih 20 siswa dan Alhamdulillah sekarang jumlah siswa sudah bertambah menjadi 330 siswa.

Kepemimpinan (Kepala Sekolah) SMKN BALANIPA yaitu :

- 1) Bapak Drs.H.M.RAMLI,M.Pd (2011-2015)
- 2) Bapak Drs.BAHARUDDIN (2015-2020)
- 3) Bapak RASJUDDIN,S.Pd.I.,MM (2020-Sekarang)

SMK Negeri Balanipa terletak di Desa Tammangalle, tepatnya di Jl. Buludua Desa Tammangalle, Kec. Balanipa, Kab. Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Di sebelah Barat berbatasan dengan SMP Negeri Balanipa, sebelah selatan berbatasan dengan PKBM Pammase Puang, di sebelah timur berbatasan dengan salah satu kebun warga, di sebelah utara berbatasan dengan salah satu rumah penduduk Desa Tammangalle. SMK Negeri Balanipa berada kurang lebih 100 meter dari Kantor Desa Tammangalle.⁷

Kondisi pendidikan di SMK Negeri Balanipa pada saat ini menurut tolak ukur Standar Nasional Pendidikan, secara umum dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan yaitu : 45 orang yang terdiri dari 4 orang guru tetap dan 1 orang staf TU (PNS), 24 orang guru honorer (GTT) , dan 15 orang staf TU (PTT).
- 2) Jumlah Rombel : 12 Rombel dengan jumlah seluruh siswa 330 orang.
- 3) Fasilitas penunjang yaitu : 1 musholla, 1 ruang LAB Multimedia/Komputer, 1 ruang LAB OTKP, dan 1 Ruang LAB Tata Busana.
- 4) Mempunyai 1 Ruang KEPSEK, 1 Ruang Wakasek, 1 Ruang Guru dan 1 Ruang Staf TU.

2. Sarana dan Prasarana

Infrastruktur yang dimiliki oleh SMK Negeri Balanipa meliputi: ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang kelas. Sekolah ini juga memiliki ruang LAB Multimedia/computer yang dapat digunakan oleh siswa untuk praktek dan menambah wawasan. Selain itu, SMK Negeri Balanipa juga memiliki ruang ekstrakurikuler. Ruang lain yang dimiliki oleh sekolah ini adalah mushola, tempat beribadah bagi siswa dan guru yang beragama Islam. Mushola biasa digunakan untuk menjalankan sholat Dhuhur oleh para siswa. Guru mengatur jadwal sholat Dhuhur berjamaah di mushola sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa para siswa. Selain itu, di SMK Negeri Balanipa juga terdapat Usaha Kesehatan Sekolah, kamar mandi dan kantin sekolah. Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti uraikan infrastruktur yang ada di SMK Negeri Balanipa.

No.	Infrastruktur	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Menyatu dengan ruang guru
2.	Ruang Guru	1	Terletak di antara ruang-ruang kelas Agar mudah dalam memantau para siswa ketika di luar kelas
3.	Ruang LAB Muiltmedia	1	Berada di halaman sekolah
4.	Ruang LAB tata Busana	1	Berada di samping lab multimedia
5.	Usaha Kesehatan Sekolah	1	Berada di samping ruang guru
6.	Ruang Ekstrakurikuler	1	Berada di sebelah perpustakaan
7.	Kamar Mandi/WC	4	1 kamar mandi untuk guru dan 3 kamar mandi untuk siswa, Dengan kondisi cukup baik dan terawat
8.	Mushola	1	Berada di halaman sekolah
9.	Kantin	1	Berada dibelakang ruang kelas 2, kondisi cukup baik
10.	Gudang	1	Menjadi satu dengan koperasi

Keadaan gedung dan lingkungan sekolah di SMK Negeri Balanipa sudah cukup baik. Gedung-gedung dicat dengan warna yang cerah, yaitu warna kuning

dan merah. Lingkungan sekolah juga sangat bersih, mencerminkan kebersihan, ketertiban, dan keindahan. Hal ini terbukti dengan tersedianya bak sampah berdasarkan jenis sampah, adanya alat-alat kebersihan di setiap ruang kelas, adanya kran untuk mencuci tangan dan menyiram tanaman di depan kelas. Selain itu, di setiap depan ruang kelas terdapat taman kecil

yang berisikan tanaman bunga dan tanaman obat-obatan. Tanaman ini menjadi tanggung jawab para siswa untuk merawatnya. Selain itu, untuk menjaga kebersihan sekolah, SMK Negeri Balanipa melaksanakan lomba kebersihan antar kelas. Hal ini merupakan upaya para guru untuk melatih para siswa agar menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah

Detail Data Sekolah

Keterangan	Jumlah
Guru	22
Siswa laki-laki	133
Siswa perempuan	204
Rombongan belajar	12
Kurikulum	
Penyelenggaraan	
Manajemen Berbasis sekolah	
Semester data	2011
Ruang kelas	15
Laboratorium	0

3. **Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertugas mendidik generasi penerus bangsa, SMK Negeri Balanipa memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Adapun visi S M K Negeri Balanipa yaitu “Menjadi sekolah bermutu tinggi yang dapat menciptakan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, terampil, mandiri, produktif dan profesional serta mampu bersaing di era globalisasi”. Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, SMK Negeri Balanipa memiliki misi pendidikan sebagai wujud harapan jangka pendek pelaksanaan pendidikan.

Misi yang dimiliki oleh SMK Negeri Balanipa yaitu:

- a. Menyiapkan peserta diklat menjadi warga negara beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, sehat jasmani dan rohani
- b. Menyiapkan peserta diklat yang tanggap terhadap perubahan dan kemajuan IPTEK serta mampu menerapkannya (adaptif)
- c. Menyiapkan peserta diklat yang berkemampuan dasar, terampil sebagai bekal keahlian untuk menciptakan lapangan kerja bagi dirinya (produktif)

Misi-misi yang dirumuskan oleh SMK Negeri Balanipa di atas diturunkan secara praktis ke dalam tujuan-tujuan sekolah untuk diterapkan langsung melalui kegiatan belajar dan mengajar di SMK Negeri Balanipa.

Tujuan umum SMK Negeri Balanipa adalah sekolah melaksanakan dan mengembangkan standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang

sesuai dengan bidangnya.

Tujuan khusus SMK Negeri Balanipa:

- a. Sekolah memilih budaya yang berlandaskan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari (berbudi luhur, jujur, dan bersih)
- b. Sekolah dapat mencapai standar proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- c. Sekolah membenahi dan mengembangkan serta menambah sarana prasarana/fasilitas sekolah, ruang perpustakaan beserta isi, dan lain-lain.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi di SMK Negeri Balanipa

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya menjadi budaya kebangsaan yang sesuai dengan karakter sosial bangsa itu sendiri. Indonesia sebagai bangsa, memiliki keanekaragaman multikultural yang melekat sejak merdeka. Olehnya, pluralitas menjadi bagian diri bangsa itu sendiri.

Pendidikan ditengah negeri yang pluralitas menjadikan prinsip toleransi sebagai pegangan utama yang harus dijiwai oleh seluruh masyarakat dan generasi penerus bangsa. Setiap lembaga pendidikan memiliki cara dalam memberikan pengajaran mengenai toleransi yang diharapkan mampu untuk meningkatkan rasa saling menghargai di setiap perbedaan. Sikap toleransi di SMK Negeri Balanipa merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Toleransi yang diharapkan menjadi cara untuk peserta didik dalam bergaul dengan teman-teman atau peserta didik

lainnya yang diharapkan mampu menerima perbedaan-perbedaan yang terkadang menjadi persoalan tersendiri bagi individu. Sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan ke peserta didik.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya di SMK Negeri Balanipa memiliki suku, ras dan agama keseluruhan mulai dari tenaga pendidik serta peserta didik memiliki kesamaan Suku yaitu Suku Mandar dan agama Islam. Dari suku dan agama di SMK Negeri Balanipa memberikan gambaran bahwasanya sebagai pendidik tidak memiliki kesulitan dalam memberikan pengajaran mengenai perbedaan suku dan agama, keseluruhan peserta didik di SMK Negeri Balanipa yang berjumlah 330 sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri Balanipa Rasjuddin , bahwa beliau mengungkapkan :

“Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di SMK Negeri Balanipa yaitu 330 peserta didik”¹

Sesuai dengan pernyataan di atas di SMK Negeri Balanipa memiliki 330 jumlah keseluruhan peserta didik dari berbagai jurusan, diketahui bahwa di SMK Negeri Balanipa merupakan kategori sekolah yang baru, sehingga tahap saat ini merupakan proses pengembangan, sehingga peserta didik masih dikatakan kurang dari sekolah-sekolah yang ada di sekitar.

Selain itu di SMK Negeri Balanipa juga senantiasa menjunjung tinggi sikap toleransi hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan

¹ Rasjuddin, Sebagai Narasumber 1, di SMK Negeri Balanipa, Pada tanggal 30 Oktober 2021.

narasumber sebagai berikut bahwa:

“Di SMK Negeri Balanipa selalu menanamkan nilai-nilai toleransi baik pada proses pembelajaran maupun dalam penerapan secara nilai-nilai kepada peserta didik”²

Lebih lanjut bapak R menerangkan bahwa:

“Sebagai lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan dan pembelajaran semua peserta didik sama”³

Menurut keterangan ini bahwa dalam proses pendidikan maupun dalam proses interaksi antar peserta didik di SMK Negeri Balanipa tidak diskriminasi, dimana semua peserta didik itu sama dan tidak boleh saling membedakan apa lagi berujung pada saling ejek satu sama lain.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada narasumber terkait seberapa penting nilai toleransi itu ditanamkan kepada siswa ?

Narasumber menjawab :

“Tentunya penerapan toleransi dalam berinteraksi kepada orang lain itu sangat diperlukan karena toleransi itu adalah bagaimana kita memahami orang lain dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang baik dan tentu kita sebagai manusia harus memahami seperti apa hak dan kewajiban orang lain”⁴

1). Peran Guru Sebagai Pendidik

Guru selain mentransfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, juga harus memberikan teladan kepada peserta didik, agar

² Rasjuddin, 30 Oktober 2021

³ Rasjuddin, 30 Oktober 2021

⁴ Rasjuddin,. 30 Oktober 2021.

peserta didik senantiasa dapat meneladani perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

Adapun hasil wawancara yang kami lakukan kepada Narasumber :

“peran saya sebagai pendidik adalah dengan memeberikan arahan kepada peserta didik terkait pembelajaran yang telah didapatkan, mengasah pengetahuan nilai toleransi melalui materi ajar dan pengembangan dirinya melalui sikap kepada sesamanya baik di dalam maupun di luar ruangan kelas”

Pada kesempatan ini guru menyampaikan tugas guru dalam mendidik peserta didik, dengan cara memberikan arahan dan sekaligus memberikan pelajaran tentang nilai-nilai toleransi serta mengasah sikap-sikap yang harus diterapkan oleh peserta didik baik di dalam dan di luar kelas.

Di samping itu peneliti juga menanyakan apakah narasumber pernah menyaksikan ada siswa yang tidak menerapkan sikap toleransi terhadap siswa yang lain ? Narasumber menjawab :

“Persoalan-persoalan internal tentu di setiap lembaga atau disatuan pendidikan pasti ada masalah-masalah yang terjadi di internal peserta didik akan tetapi persoalan-persoalan yang terjadi misalnya di sisi toleransi tentu bisa di selesaikan dengan baik dan memberikan pemahaman secara baik kepada seluruh peserta didik yang di SMK Negeri Balanipa”

Pada wawancara diatas, peneliti menemukan beberapa hal yang di dapatkan dari informan bahwa tenaga pendidik selalu memberikan pemahaman mengenai pentingnya bertoleransi, toleransi dalam hal yang disampaikan adalah senantiasa terbuka berinteraksi pada orang lain, memahami apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang lain, dan

menghargai hak dan kewajiban orang lain.

Toleransi juga diterapkan pada setiap aturan atau tata tertib yang berjalan di sekolah. Terkait dengan persoalan ini tata tertib utamanya dalam pelaksanaan yang orientasinya kepada sikap toleransi terhadap sesama di SMK Negeri Balanipa ini menerapkan tata tertib yang menjunjung tinggi nilai toleransi hal ini senada dengan jawaban dari guru agama Rasjuddin bahwa:

”Tata tertib yang berlaku di SMK Negeri Balanipa mengandung nilai-nilai toleransi yang dimana siswa dapat memberikan dan memahami orang lain untuk bersikap baik dalam pembelajaran maupun dalam memberikan pendapat”.⁵

2). Peran Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat sekaligus sebagai orangtua peserta didik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memahami kepribadian peserta didik untuk mengarahkan perkembangan sikap dalam kehidupan di dalam maupun di luar kelas.

Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai peran guru sebagai penasehat, sebagai berikut :

“dalam proses belajar mengajar, biasanya saya selalu mengingatkan kepada peserta didik agar senantiasa berhadapan dengan gurunya bila mendapatkan masalah dalam hal pembelajaran maupun dengan teman-temannya”⁶

⁵ Rasjuddin. 30 Oktober 2021.

⁶ Rasjuddin, 30 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa peran pendidik sebagai penasehat ialah sebagai pemberi saran dalam suatu permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik baik dalam hal pembelajaran maupun persoalan yang dihadapi dengan teman-temannya di sekolah.

Pada wawancara selanjutnya, guru menyatakan :

“Ketika ada siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah, saya sebagai guru tidak langsung menyalahkan satu pihak tetapi akan menjadi penengah untuk mencari jalan keluar bersama-sama”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru senantiasa bersikap adil kepada peserta didik untuk menyelesaikan persoalan-persoalan kedua murid bermasalah.

3). Peran Guru Sebagai Pembimbing.

Sebagai pembimbing, guru senantiasa untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan siswa baik dalam hal kompetensi pengetahuan, sikap, maupun emosional peserta didik.

Adapun kewajiban yang harus dimiliki seorang guru ialah sebagai pembimbing, berikut adalah hasil wawancara mengenai hal tersebut dibawah ini:

“kita sebagai pendidik pasti akan membimbing siswa dalam pembelajaran yang tidak dimengerti ataupun hal-hal yang berkaitan dengan mental siswa serta pendidik juga akan turut membimbing siswa yang memiliki kreatifitas tertentu agar siswa dapat lebih mendalami kreatifitas yang dimiliki siswa tersebut ”

Dari hasil wawancara di atas, peneliti menilai bahwa peran guru sebagai pembimbing adalah untuk fokus mengarahkan pembelajaran yang

tidak dipahami oleh peserta didik. Guru juga membimbing peserta didik yang memiliki kreatifitas tertentu. Guru juga senantiasa memberikan contoh atau teladan dalam hal perkataan yang baik maupun perilaku yang terpuji.

Berikut yang disampaikan oleh guru ;

“dalam memberi teladan saya sebagai guru pada dasarnya akan memberikan contoh perilaku atau *kero-kero* *anna pau-pau* *macoa* yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi”⁷

Pada kesempatan ini, narasumber juga mengungkapkan bahwa setiap pertemuan di dalam kelas guru seringkali memberikan arahan serta bimbingan mengenai toleransi. Toleransi menurut narasumber diantaranya :

1. Berkata yang baik kepada sesama.
2. Menghargai setiap perbedaan agama ataupun suku.
3. Menghargai pendapat orang lain/teman kelas.
4. Berbaur dengan teman baik sesama jurusan maupun yang berbeda.
5. Menghargai perbedaan yang ada di sekolah (jurusan dan kelas yang berbeda).

Lebih lanjut lagi peneliti menanyakan perihal cara guru dalam menanamkan sikap toleransi terhadap siswa ?

Narasumber menjawab :

“Sebagai seorang guru tentu sangat memahami penanaman nilai-nilai toleransi baik di dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas artinya apa bahwa seorang guru itu harus mampu menjadi contoh menjadi teladan apalagi dalam menerapkan nilai-nilai toleransi

⁷ Rasjuddin, 30 Oktober 2021.

artinya pembelajaran yang berlangsung di kelas dalam memberikan pendidikan atau dalam memberikan didikan itu pelayannya sama tidak ada diskriminasi antara satu dengan yang lain tapi dianggap bahwa seluruh peserta didik di SMK Negeri Balanipa ini adalah anak-anak kita yang mesti dicerdaskan yang mesti diberikan pemahaman ilmunan sesuai dengan bidang-bidang pengetahuan yang ada di SMK Negeri Balanipa”⁸

Sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa guru dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa yaitu dengan memberikan teladan kepada siswa tentang bagaimana penerapan sikap toleransi dalam kehidupan berinteraksi kepada sesama manusia. selain itu dalam proses mengajar sebisa mungkin guru memberikan pengajaran dengan adil tidak ada bentuk diskriminasi atau membeda-bedakan satu dengan yang lain.

C. Bentuk Implementasi Nilai Toleransi di Sekolah

1. Integrasi toleransi kedalam mata pelajaran

Guru juga memberikan materi ajar di dalam kelas yang berkenaan dengan toleransi. Adapun materi toleransi yang diajarkan yaitu berjudul “Ayat-ayat tentang toleransi dalam al-Qur’an”. Diantara ayat-ayat yang dirangkum dalam materi tersebut, diantaranya :

a. Surah Al-Kafirun ayat 1-6

Ayat ini bercerita tentang sikap seharusnya seorang muslim kepada orang yang berbeda agama dan keyakinan. Guru senantiasa mengajarkan bahwa agama Islam menganjurkan menghargai keyakinan atau agama orang lain. Ayat ini juga menerangkan agar

⁸ Rasjuddin, 30 Oktober 2021.

kita tidak boleh mencampuradukkan ajaran agama Islam dengan agama lain.

b. Surah Yunus ayat 40-41

Ayat ini mengajarkan tentang sikap dalam berbeda pendapat dengan orang lain. Saat kita meyakini kebenaran suatu pendapat apalagi pendapat yang bersifat prinsip, kita diperbolehkan untuk berbeda pendapat dengan tetap menghargai orang lain.

c. Surah Al-Kahfi ayat 29

Ayat ini mengajarkan toleransi untuk beriman atau tidak beriman kepada Allah. Setiap orang dipersilahkan untuk beriman atau tidak menurut keyakinan yang mereka miliki.

Menurut peneliti, dari ayat tersebut merangkum beberapa nilai-nilai toleransi yang dapat diaplikasikan kepada siswa diantaranya :

1. Menghargai keyakinan dan agama orang lain
2. Tidak mencampuradukkan agama Islam dengan agama orang lain
3. Menghargai pendapat orang lain
4. Mempersilahkan orang lain memilih keyakinannya sendiri.

2. Kebijakan Sekolah

Menurut peneliti bahwa langkah-langkah guru PAI dalam menanamkan nilai toleransi yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan teladan kepada peserta didik

Teladan menjadi bagian penting untuk mengajarkan peserta didik persoalan toleransi, teladan bertujuan agar siswa dapat melakukan apa

yang dilakukan oleh guru. Sebab, guru adalah rool model yang ada disekolah.

Adapun hasil wawancara mengenai penjelasan diatas sebagai berikut:

“dalam memberi teladan saya sebagai guru pada dasarnya akan memberi contoh perilaku atau kero-kero anna pau-pau macoa yang berkaitan dengan perkataan maupun perbuatan peserta didik.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa teladan sangat penting dalam dunia pendidikan dikarenakan mencakup mengenai hal-hal internal dalam diri peserta didik yang selanjutnya akan menjadi kebiasaan para peserta didik. Dimana menjadi seorang teladan adalah segala sesuatu yang terkait mengenai tutur kata, perbuata, maupun akhlak yang merupakan suatu proses pembelajaran seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik.

2. Guru tidak mendeskriminasi siswa

Guru senantiasa memberikan pelajaran dan kasih sayang kepada setiap siswa dari manapun asal, suku, dan warna kulitnya. Kepada setiap siswa guru memberikan kasih sayang sepenuh hati. Dengan seperti ini, maka toleransi dapat dihayati di ruangan kelas maupun di luar kelas.

Adapun hasil wawancara mengenai penjelasan diatas sebagai berikut:

“saat belajar ataupun saat di lingkungan sekolah kami sebagai guru

tidak pernah pilih kasih dan tidak memberi keistimewaan kepada satu siswa ataupun sebagian siswa yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu serta tidak mengutamakan suatu agama, suku, serta ras para peserta didik.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak melakukan suatu diskriminasi terhadap peserta didik baik itu dari segi, ras, suku, serta warna kulit. Terlebih lagi pendidik selalu menjadi penengah di suatu permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik.

3. Guru bersikap adil kepada siswa

Guru senantiasa memperlakukan setiap siswa secara adil, dengan prinsip adil, siswa merasa tidak dibeda-bedakan dalam kondisi apapun. Dengan seperti ini, siswa dapat belajar dari guru dalam hal bertoleransi.

“Adapun siswa yang berkelahi di lingkup sekolah, saya sebagai guru tidak pernah menyalahkan satu pihak tetapi tetap akan menjadi penengah dalam masalah siswa yang berkaitan.”

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa guru senantiasa bersikap adil kepada peserta didik dengan mewujudkan realisasi keterbukaan pendidik kepada setiap peserta didik tanpa ada yang diutamakan dari satu peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta selalu menjadi penengah setiap masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

Selain kepala sekolah dan guru, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang ada di sekolah terkait bagaimana sikap toleransi yang di

praktikkan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut adalah hasil wawancara :

“saya menghargai apa yang disampaikan oleh teman-teman saya di sekolah, kebetulan teman-teman saya tidak ada yang orang non muslim, jadi sikap toleransi yang saya lakukan adalah memberikan kasih sayang sesama teman, menolong, bersama-sama mengerjakan tugas, tidak saling mengejek”⁹

Selanjutnya :

“saya menghargai dan menghormati guru, dan teman-teman saya di sekolah, membantu jika teman-teman saya meminta tolong, dan tidak mudah menyalahkan kelakuan teman-teman saya”¹⁰

Menurut peneliti dari apa yang disampaikan oleh siswa melalui wawancara adalah mereka bersikap toleransi dengan mengedepankan sikap menghargai guru dan teman-teman di sekolah. Selain itu, siswa tersebut juga selalu membantu teman-temannya apabila ada yang meminta bantuan, dan tidak mudah menyalahkan teman-temannya sendiri apabila ada yang berbeda dari apa yang iya lakukan.

Menurut peneliti, pada dasarnya sikap toleransi yang diajarkan oleh guru kepada siswa mulai dari materi toleransi yang disampaikan hingga teladan dan nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru dapat diaplikasikan siswa ketika berada di sekolah.

⁹ Ahmad, peserta didik SMKN Balanipa .

¹⁰ Irfan, peserta didik SMKN Balanioa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Di SMK Negeri Balanipa memberikan gambaran bahwasanya sebagai pendidik tidak memiliki kesulitan dalam memberikan pengajaran mengenai penanaman nilai-nilai toleransi, sebab telah memiliki keberagaman peserta didik. Dalam proses pendidikan maupun dalam proses interaksi antar peserta didik itu sama dan tidak boleh saling membedakan apalagi berujung pada saling ejek satu sama lain.

Peran guru sebagai pendidik yaitu menstransfer ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran, juga memberikan teladan kepada peserta didik agar senantiasa dapat meneladani perilaku yang dilakukan oleh gurunya. Selain itu guru juga memberikan pelajaran toleransi dalam materi pembelajaran di kelas, terakhir guru menerapkan aturan atau tata tertib yang berorientasi pada sikap toleransi yang harus dijalankan di sekolah.

2. Adapun nilai-nilai toleransi yang diimplementasikan di SMK Negeri Balanipa adalah sebagai berikut :
 - Mengintegrasikan nilai toleransi pada materi pelajaran PAI dengan memberikan ayat-ayat yang berkenaan tentang toleransi
 - Menerapkan aturan sekolah yang berorientasi terhadap nilai toleransi ; guru memberikan teladan kepada peserta didik, tidak mendiskriminasi siswa, dan bersikap adil.

B. Saran

Penanaman dan pemahaman terhadap pentingnya sikap toleransi kepada peserta didik harus lebih intens dilakukan hal ini dikarenakan seringkali terjadi perselisihan antar peserta didik hanya karena tidak adanya sikap toleransi antar peserta didik seperti saling mengejek suku, ras, dan agama. Oleh karena itu untuk menghindari perselisihan yang kemungkinan terjadi dan menumbuhkan kerukunan dalam kehidupan sosial, maka penekanan terhadap sikap toleransi harus digalakkan termasuk juga di SMK Negeri Balanipa

Daftar Pustaka

- Ayu Diah, 2021, “*Guru Agama dan Toleransi Superfisial di Sekolah*”. CNN Indonesia (online). <http://m.cnnindonesia.com/nasional>.
- Darmadi Dadi, 2016, “*Guru Agama Makin Tak Toleran*”, dikutip dari <https://www.uinjkt.ac.id/id/guru-agama-makin-tak-toleran>. Diakses pada tanggal 15 November 2021.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tahun 2007, Pasal 1 ayat 1. hal. 2.
- Khalid Idham, 2019, “*Al-Qur’an dan Terjemahannya*”, Jakarta:Kementrian Agama RI
- Komsiyah, Nining. 2018. “*Peran Guru PAI dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMAN 1 Ponorogo*”
- Rohalifah inai, 2016, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Toleransi Peserta didik di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu*Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam,Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
- Tohirin, 2008, “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. Jakarta :Rajawali Pers,
- Wahyudi Imam, 2012, “*Mengejar Profesionalisme Guru*”, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Gary Flewelling and Wiliam Higginson, 2003, “*Teaching with Rich Learning Tasks*”. Adelaide: The Australian Association of Mathematics Teacher.
- Rusman, 2012, “*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*”. Jakarta:PT RajaGrafindo.
- Sofyan, 2003, “*Peran Guru Sebagai Pembimbing*”.Mimbar Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, No. 1/XXII/2003.
- M. Shabir U, “*Kedudukan Guru sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiab, dan Kompetensi Guru*” Makassar:UIN Alauddin
- Sulaiman, 2018, “*Guru: Status dan Kedudukannya di Sekolah dan Masyarakat*” Makassar:UIN Alauddin
- Nurhaidah, 2016, “*Pengembangan Kompetensi Guru: Mewujudkan Tenaga Guru*

yang Profesional”

- Misrawi Zuhairi, 2010, “*Al-Qur’an Kitab Toleransi, Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme*”, Jakarta: Percetakan Fitrah
- Ali Mohammad Daud, “*Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum, Sosial dan Politik*”. Jakarta: CV Wirabuana
- Shodiq Sadam Fajar, 2017, “*Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif*”, At-Tajdid, Vol. 1, No.1 Januari-Juni 2017
- Karahayon Imamatussolihah, 2017, “*Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Yos Sudarso Sokaraja Kabupaten Banyumas.*” Banyumas: IAIN Purwokerto
- Amiruddin Siahaan dan Nur Hidayah, 2014, “*Hadis-Hadis tentang Peserta Didik*”. Nadya Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, Nomor 1, April 2014. Hal. 2.
- Sugiono, 2014, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta
- Danim Sudarwan, 2002, “*Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, Publikasi Penelitian Untuk Mahasiswa Didik Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora*”, Bandung: Pustaka Setia
- Lexy J. Moleong, 2018, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rasjuddin, Sebagai Narasumber 1, di SMK Negeri Balanipa, Pada tanggal 30 Oktober 2021.

RIWAYAT HIDUP



MUNAWWIR SARBIN NUR, lahir di kandeapi pada hari sabtu, 12 Juni 1999, Provinsi Sulawesi Barat. Anak ke tujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan Almrhum H. SARBIN NUR dan HJ. NAHARIAH. Penulis pertama kali menempuh pendidikan pada umur 6 tahun di sekolah dasar (SD), SDN 055 INPRES KANDEAPI pada tahun 2011.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama MTsN TINAMBUNG dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan MA DDI TINAMBUNG dan selesai pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penullis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan menjadi angkatan pertama.

Berkat rahmat dan pertolongan ALLAH SWT serta dukungan dan do'a dari keluarga dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan Tinggi STAIN Majene, dan tak lupa bimbingan dari dosen pembimbing. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ Peran Guru PAI Dalam Menanamkan Toleransi Terhadap Peserta Didik Di SMK Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”.

LAMPIRAN LAMPIRAN



Sekolah SMK NEGERI BALANIPA



Wawancara Kepala Sekolah SMK Negeri Balanipa



Wawancara Siswa

